



PERBANDINGAN PERILAKU HARIAN BURUNG BAYAN JANTAN (*Eclectus roratus* Müller, 1776) BERDASAKAN KEBERADAAN PEJANTAN PESAING DI TAMAN MARGASATWA RAGUNAN

The Comparison of Daily Behavior of Male Eclectus Parrot (Eclectus roratus Müller, 1776) based on the existence of Male Competitor at Ragunan Zoo

Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun, Jakarta Timur. 13220. Indonesia.

Email: desmudzation@gmail.com

Tanggal publikasi online:

ANDES SACHRAN DESMUDZAT, PASKAL SUKANDAR & ADE SURYANDA

ABSTRACT

Eclectus is one of many birds in Indonesia. The condition at captive may vary to the bird's natural habitat. The objective of this research was to find out the comparison of daily behavior between two males *Eclectus* parrot at Ragunan Zoological park. Each males has different condition. The first male has a competitor in its cage, and the second male hasn't. This research conducted January 2015 until March 2015. The behavior were ingestive, movement, motionless, and sexual. The descriptive method was used in this study. The focal animal sampling was used as a technique for recording those behavior. U Mann Whitney statistical test ($p < 0,05$) showed there are significant differences in the frequency of motionless and sexual behavior between male with competitor and male with no competitor. However, there is no significant differences in ingestive and movement behavior ($p < 0,05$).

Keywords : Eclectus parrot, behavior, competitor, Ragunan

PENDAHULUAN

Burung bayan (*Eclectus roratus*) merupakan satu dari sekian banyak burung yang dilindungi di Indonesia. Burung ini termasuk dalam bangsa Psittasiformes atau paruh bengkok. Burung bayan memiliki sifat *sex-dimorfisme*, yakni memiliki perbedaan warna bulu antara jantan dan betina. Keadaan di taman margasatwa jelas berbeda dengan keadaan di habitat aslinya. Keadaan fisiologi dan fisik dari suatu lingkungan dapat mempengaruhi perilaku burung (Bradshaw dan Engebretson, 2013). Dalam satu kandang idealnya hanya terdapat sepasang burung bayan, yakni jantan dan betina. Namun pada kondisi tertentu, ada kalanya dalam satu kandang dapat terdapat lebih dari dua ekor burung bayan.

Di Ragunan, terdapat dua kandang yang berisi burung bayan. Kandang pertama berisi tiga ekor bayan, yakni sepasang burung bayan (jantan dan betina) dan satu jantan tak berpasangan, sedangkan pada kandang kedua berisi sepasang burung bayan (jantan dan betina). Dalam satu kandang, burung bayan yang tidak memiliki pasangan berpotensi untuk menjadi pesaing jantan yang sudah berpasangan. Adanya keberadaan pesaing (kompetitor) merupakan suatu permasalahan yang dapat memicu terjadinya kompetisi dan dapat berpengaruh terhadap perilaku satwa, karena itu pemantauan perilaku di kandang tersebut penting dilakukan.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 Januari - 30 Maret 2015 selama 20 hari mulai dari pukul 08.00 sampai pukul 16.00 di Kandang Unggas Baru Taman Margasatwa Ragunan Jakarta, Indonesia.

Bahan dan Alat Penelitian

Bahan yang diamati adalah dua individu burung bayan jantan yang masing-masing telah berpasangan. Burung bayan jantan A memiliki pesaing, sedangkan burung bayan B tidak memiliki pesaing. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, binokuler Nikon perbesaran 8 x 40, stopwatch, tabel data pengamatan, dan kamera digital Fujifilm Finepix S2950 C.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif survei. Teknik pengambilan data menggunakan *Focal Animal Sampling*, yaitu pengamatan tingkah laku yang dilakukan pada individu-individu tertentu yang dijadikan fokus pengamatan pada waktu yang sudah ditentukan dan dicatat secara rinci semua gerakan yang terjadi (Martin dan Bateson, 1988). Perilaku yang diamati adalah perilaku ingestif, bergerak, diam, dan seksual.

Analisis Data

$$P = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Perilaku

X = Frekuensi satu perilaku yang diamati dalam pengamatan

Y = Frekuensi seluruh perilaku yang diamati

Uji hipotesis menggunakan uji non parametric U-Mann Whitney dengan aplikasi SPSS versi 16. Perhitungan persentase aktivitas individu pada setiap perilaku selanjutnya dihitung dengan rumus Martin and bateson (1988).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Ingestif Perilaku Ingestif meliputi aktivitas makan, minum, dan defekasi. Burung bayan A memiliki total frekuensi yang paling banyak. Meskipun demikian, persentase makan burung B lebih tinggi. Hal disebabkan karena burung bayan B sangat jarang terlihat melakukan aktivitas

Tabel 1. Hasil perhitungan uji hipotesis uji U-Mann Whitney

Perilaku Harian	nA	NB	P	α	Keputusan
Ingestif	10	10	0.52	0.05	Terima H0
Bergerak	10	10	0.94	0.05	Terima H0
Diam	10	10	0.006	0.05	Tolak H0
Seksual	10	10	0.002	0.05	Tolak H0

ingestif selain makan (minum dan defekasi), sehingga persentase makan B menjadi tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan uji U-Mann Whitney ($p > 0.05$; terima H0) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku ingestif antara jantan di kandang yang terdapat jantan pesaing dengan kandang yang tidak terdapat kandang pesaing. Meskipun burung bayan A memiliki pesaing, namun hal ini tidak berpengaruh terhadap aktivitas ingestif.

Pada saat makan, burung bayan A selalu menyerang burung pesaing, sehingga kebutuhan makan bayan A tetap terpenuhi, sama halnya dengan bayan B yang tidak memiliki pesaing. Perilaku Bergerak Perilaku bergerak meliputi aktivitas terbang, menggelayut, berjalan, bersuara, bersihkan paruh, agonistic dan membersihkan diri. Burung bayan merupakan burung yang aktif bergerak. Aktivitas bergerak ini biasanya dipengaruhi oleh keadaan di sekitarnya. Aktivitas bergerak burung bayan di penangkaran banyak dipengaruhi oleh kedatangan petugas untuk

Tabel 2. Perbandingan Perilaku Perilaku harian burung bayan A dan B

Perilaku	Bayan Jantan A			Bayan Jantan B		
Jantan	X	Y	%	X	Y	%
INGESTIF						
Makan	205	229	89.52%	163	170	95.88%
Minum	11	229	4.80%	1	170	0.59%
Defekasi	13	229	5.68%	6	170	3.53%
BERGERAK						
Terbang	744	4489	16.57%	557	4667	11.93%
Gelayut	422	4489	9.40%	512	4667	10.97%
Jalan	932	4489	20.76%	494	4667	10.58%
Suara	1270	4489	28.29%	2321	4667	49.73%
Bersihkan						
Paruh	459	4489	10.22%	316	4667	6.77%
Agonistik	55	4489	1.23%	2	4667	0.04%
Garuk	607	4489	13.52%	465	4667	9.96%
DIAM						
Bertengger	880	915	96.17%	567	655	86.56%
Berjemur	29	915	3.17%	11	655	1.68%
Istirahat	6	915	0.66%	77	655	11.76%
SEKSUAL						
Mendekati	90	224	40.18%	42	58	72.41%
Menelisik	58	224	25.89%	0	58	0.00%
Cumbu	68	224	30.36%	16	58	27.59%
Kopulasi	8	224	3.57%	0	58	0.00%

memberi makan, membersihkan kandang, ataupun gangguan lain (Ringa, 2000). Gangguan lain yang terjadi di sekitar kandang antara lain keberadaan pengunjung yang ramai ataupun aktivitas petugas di sekitar lingkungan kandang. Berdasarkan hasil perhitungan uji U-Mann Whitney ($p > 0.05$; terima H_0) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku bergerak antara burung bayan jantan di kandang yang terdapat jantan pesaing dengan kandang yang tidak terdapat kandang pesaing. Tidak adanya beda ini disebabkan karena gangguan yang dialami kedua burung tersebut sama, yakni keberadaan pengunjung.

Perilaku Diam Berdasarkan hasil perhitungan uji U- Mann Whitney ($p < 0.05$; tolak H_0) dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku diam antara jantan di kandang yang terdapat jantan pesaing dengan jantan di kandang yang tidak terdapat kandang pesaing. Adanya pesaing tampaknya memberi pengaruh terhadap perilaku burung bayan A. Keberadaan bayan pesaing di kandang 1 tampaknya membuat burung bayan A merasa tidak nyaman. Kondisi yang tidak nyaman ini akan membuat burung sulit untuk melakukan aktivitas tidur (Leuscher, 2006). Burung bayan A tampak selalu waspada mengamati kondisi sekitar, terutama mengawasi burung bayan pesaing yang selalu berusaha mendekati bayan betina.

D. Perilaku Seksual Berdasarkan hasil perhitungan uji U- Mann Whitney ($p < 0.05$; tolak H_0) dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku seksual antara jantan di kandang yang terdapat jantan pesaing dengan jantan di kandang yang tidak terdapat kandang pesaing. Keberadaan burung bayan jantan pesaing dapat mempengaruhi dorongan jantan yang berpasangan untuk berperilaku seksual, terutama berkopulasi. Keberadaan jantan pesaing di kandang 1 telah menimbulkan kompetisi untuk memperebutkan betina. Dalam keadaan berkompetisi, burung jantan akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan tingkat kopulasi (Birkhead, 1987). Pada burung bayan B di tidak dalam kondisi berkompetisi, sehingga tingkat kopulasi tidak tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1. Tidak terdapat perbedaan frekuensi yang signifikan pada perilaku makan burung bayan jantan berdasarkan keberadaan pejantan pesaing 2. Tidak terdapat perbedaan frekuensi yang signifikan pada perilaku bergerak burung bayan jantan berdasarkan keberadaan pejantan pesaing 3. Terdapat perbedaan frekuensi yang signifikan pada perilaku diam pada burung bayan jantan berdasarkan keberadaan pejantan pesaing 4. Terdapat perbedaan frekuensi yang signifikan pada perilaku seksual burung bayan jantan berdasarkan keberadaan pejantan pesaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra, H.S. 1990. Pengelolaan Satwa Liar Jilid 1. Kerjasama Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Pusat Antar Universitas Pendidikan Ilmu. IPB Press. Bogor
- Birkhead, T. R. 1987. Copulation Behavior in Birds. 101 : 101-138
- Bradshaw, G.A. and Monica Engebretson. 2013. Parrot Breeding And Keeping: The Impact of Capture And Captivity. Animal and Society Institute. United State of America: 58 hlm.

- Burnie, David. 2012. *Birds of The World*. Dorling Kindersley. London: 352 hlm.
- Clements, Kenny. 2007. *The Encyclopedia of Birds*. International masters Publishing. New York: 107 hlm.
- Drickamer, Leel. 2002. *Animal Behaviour*. Mc Graw- Hill Higler Education. New York : 632 hlm.
- Leuscher, Andrew. 2006. *Manual of Parrot Behaviour*. Willey- Blackwell Publishing Ltd. Oxford: 352 hlm.
- Marshall, Rob and Ian Ward. 2004. *A Guide to Eclectus Parrot as Pet and Aviary Bird*. ABK Publications. South Tweed Heads: 160 hlm.
- Martin Steve, 2002. *Understanding Parrot Behavior*. Natural Enconters Inc. Lake Wales.
- Martin, P and P. Bateson. 1988. *Measuring Behavior an Introduction Guide*. 2nd Edition. Cambridge Unversity Press. Sydney
- Milller, Erica A. 2000. *Minimum Standards For Wildlife Rehabilitation*. National Wildlife Rehabilitator Association. St Cloud : 77 hlm
- Panggur, Maria Rosdalima. 2008. *Karakteristik Gundukan Bertelur dan Perilaku Bertelur Burung Gosong Kaki Merah (Megapodius reinwardt) di Pulau Rinca, Taman Nasional Komodo*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor: 94 -hlm.
- Prahara, Widyabrata. 2000. *Sukses Memelihara Burung Cetakan Ketiga*. Penebar Swadaya. Depok : 91 hlm
- Ragunan Zoological Park. 2014. -Sejarah Taman Margasatwa -Ragunan: 1hlm.http://ragunanzoo.jakarta.go.id/ragunan/index.php?option=com_content&view=article&id=167&Itemid=63-&lang=id, 22 April 2014 pk.14.35 WIB.
- Ringa, Florentina. 2000. *Pola Aktivitas Harian, Perilaku Makan dan Perilaku Kawin Burung Bayan (Eclectus roratus cornelia) Di Stasiun Penangkaran Satwa Liar Oil Sonbai Kupang Barat*.
- Sjahfirdi, Luthfirda dkk. 2009. -Perilaku Makan dan Preferensi Pakan Orang Utan (Pongopygmaeus (Linnaeus 1760)) Muda di Penangkaran. Seminar Nasional MIPAnet-Bridging MIPA and Society: 1 hlm.
- Sukmantoro W., M. Irham, W. -Novarino, F. Hasudungan, N. Kemp & M. Muchtar. -2007. *Daftar Burung Indonesia no. 2*. Bogor: Indonesian Ornithologists. Bogor: 169 hlm.
- Susanto, Pudyo Drs. 2000. -Pengantar Ekologi Hewan. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta : 272 hlm.
- Suhara, 2010. *Ilmu Kelakuan Hewan (Animal Behaviour)*. Modul. Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UPI. Bandung: 8 hlm.
- Suratmo, F. G. 1979. *Prinsip Dasar Tingkah Laku Satwa Liar*. Penerbit Institut Pertanian Bogor. Bogor -Bonaparte) di Penangkaran -Hambala, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam* 4(7): -357.
- Takadjandji, Mariana; Edy Sutrisno dan R. Garsetiasih. 2001. *Petunjuk Teknis Penangkaran*

Burung Bayan Sumba (Eclectus roratus cornelia). Balai Penelitian Kehutanan Kupang. Kupang: -26 hlm.

Wallace, G. J. and H. D. Mahan. -1975. An Introduction to Ornithology. -3rdEd . Macmillan Publishing Co., Inc. New York : 354 hlm.